

KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BERDASARKAN TAKSONOMI BARRET PADA SISWA KELAS IV SD

Amalia Khusnul Khotimah, Arif Widagdo, Sutaryono

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Gedung A4, Ngaliyan, Semarang, Indonesia
E-mail: Amaliakhusnul@student.unnes.ac.id

Abstrack

The aimed of this study to identify the students' ability in reading comprehension based on Barret Taxonomy at fourth grade students SD N Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen. The writer conducted the research in beginning April until May 2016 and used descriptive research. Data of the research obtained the objective test and interview for the teachers and the students. The result of the study indicated that the average score obtained at literal comprehension level was 74%, the level of reorganized comprehension was 71%, the level of inferential comprehension was 68%, the level of evaluative comprehension was 56%, and the level of appreciation comprehension was 58%. According to interview for the students, in can be generalized that there were the difficulties in comprehending the text, such as 1) low vision condition; 2) disabilities to read fluently; 3) disabilities to paraphrase; 4) loss of words; 5) reduplicate words; 6) the difficulties to analyze the grammatical; 7) disabilities to identify the meaning word of sentences. According to the students problem, the writer suggest that 1) grouping the students spatially; 2) improving the students interest of reading; 3) using the strategy to identify the meaning; and 4) using the fun learning method.

Key Words : *Students ability, reading comprehension, Barret Taxonomy*

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2013:7). Farr (dalam Dalman, 2013: 5) mengemukakan bahwa "Reading Is The Heart Of Education" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan

menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa. Membaca pemahaman adalah membaca kognitif (membaca untuk memahami) (Dalman, 2013:87). Dengan demikian setelah membaca teks, pembaca harus mampu memahami isi dari teks bacaan tersebut. Sesuai kurikulum, standar kompetensi awal yang dituntut pada siswa kelas IV SD adalah memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai,

dan membaca cerita anak (Kurikulum Standar Isi 2006). Untuk mencakupi standar tersebut maka siswa perlu diajarkan membaca pemahaman. Pembelajaran membaca pada tingkat dasar yang seharusnya menjadi prioritas cenderung diabaikan. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Hal ini yang membuat rendahnya nilai hasil belajar siswa. Padahal keterampilan membaca mempunyai peranan untuk dapat menunjang keterampilan lain seperti menyimak, berbicara, dan menulis.

Pada tahun 2012 UNESCO menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian Education Development Index (EDI) atau Indeks Pembangunan Indonesia. Lemahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar juga dibuktikan dengan adanya penelitian PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) yaitu suatu studi literasi membaca yang dirancang untuk mengetahui kemampuan anak sekolah dasar dalam memahami bermacam macam bacaan.

Simpulan tersebut diduga terjadi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri di Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen. Hal ini dibuktikan oleh data hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD N

Jatisari belum maksimal yaitu dari 72 siswa sebanyak 37 siswa belum memenuhi KKM yaitu 75. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa masih kesulitan memahami soal dan bacaan. Untuk memahami soal tersebut siswa hendaknya membacanya dengan cermat dan berulang ulang agar lebih paham.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebagian besar kemampuan membaca pemahaman siswa SD Kelas IV di wilayah Mijen masih rendah. Berdasarkan survei awal yang penulis lakukan, kemampuan membaca pemahaman siswa belum diketahui, ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kurang diperhatikan oleh guru, pelaksanaan membaca khususnya membaca pemahaman belum begitu dilakukan pada siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, biasanya guru menggunakan metode pembelajaran tradisional. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru. Berdasarkan latar

belakang tersebut, maka dilakukan penelitian diskriptif yang berjudul “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Berdasarkan Taksonomi Barret Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mendeskripsikan karakteristik individu atau kelompok (Damaianti, 2009: 23). Adapun penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Harapan kecamatan Mijen.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gugus Dwija Harapan Kecamatan Mijen. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan April – Mei 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus Dwija Harapan. Jumlah seluruh siswa kelas IV 239 siswa. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah “purposive”, penentuan sampel dipilih dengan tujuan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014: 54). Subjek pada

penelitian ini adalah 60 siswa kelas IV SD di Gugus Dwija Harapan. Penentuan Subjek penelitian ini didasarkan pada ranking siswa dari akumulasi hasil tes membaca pemahaman pertama dan kedua. Jumlah tersebut sesuai dengan petunjuk pengambilan sampel menurut Arikunto yaitu 20%-25% dari total populasi lebih dari 100.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes membaca pemahaman. Arikunto (2012: 46) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan tes objektif karena dengan tes objektif memungkinkan siswa untuk menjawab banyak pertanyaan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga bahan materi yang diujikan dapat menjangkau sebagian besar bahan yang akan diujikan. Selain itu tes objektif juga memudahkan siswa untuk mengungkap jawabannya. Dengan kata lain siswa tidak perlu menyusun kalimat sendiri sehingga kemampuannya memahami teks tidak tersamar oleh kemampuan lain. Instrumen yang digunakan berasal teks bacaan Indonesia. Teks bacaan tersebut sudah diukur tingkat keterbacaannya. Dengan teks bacaan tersebut diberikan soal-soal

dalam bentuk tes objektif. Sebelum instrumen tes membaca pemahaman digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu soal tes diuji validitas dan

reliabilitas agar mendapat soal tes yang valid dan reliabel. Berikut akan disajikan kisi-kisi soal tes membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret.

Tabel 1. Kisi-kisi tes membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret

Aspek Pemahaman	Jenis Pemahaman	Butir Soal		Jumlah Soal
		TES.1	TES.2	
Harfiah	Mengidentifikasi mengenai fakta tempat kejadian dan pelaku dalam bacaan	10, 9	7	6
	Mengidentifikasi ide utama yang tersurat	21	6	
	Mengidentifikasi urutan kejadian secara tersurat	12	8	
	Mengidentifikasi kemiripan waktu secara tersurat yang terdapat dalam bacaan	11	14	
	Mengidentifikasi alasan yang dinyatakan secara tersurat	16	26	
	Pernyataan tersurat yang membantu menemukan pelaku dalam bacaan	5	15	
Reorganisasi	Mengategorikan pelaku yang terdapat dalam bacaan	13	2	5
	Menyusun informasi dalam bentuk outline	29	4	
	Mengikhtisarkan isi bacaan	2	11, 16	
	Mengkonsolidasi informasi tersurat dalam bacaan	20	10	
Inferensial	Mengubungkan fakta tambahan	27	29	8
	Memaparkan ide utama yang tidak tersurat dalam bacaan	7	27	
	Membuat hipotesa mengenai kemungkinan yang terjadi	8	19	
	Menyimpulkan tempat kejadian yang tidak disebutkan secara tersurat dalam bacaan	4	12	
	Menyebutkan hipotesa tentang motivasi penulis memasukan ide dalam bacaannya.	22	30	
	Menyebutkan hipotesa mengenai sifat pelaku dan kejadian dalam bacaan	15	17	
	Memperkirakan hasil akhir atau misi utama dalam wacana	1	1	
	Menyimpulkan makna literal dari bahasa kias	6, 25	18	

Evaluasi	Mempertanyakan bagian bacaan yang menunjukkan lebih baik tentang perilaku, karakter, sifat atau kejadian.	14	21, 24	7
	Memaparkan mengenai bukti pendukung dari bacaan	26, 30	25	
	Memaparkan valid atau tidaknya informasi	18	22	
	Melakukan penilaian terhadap bacaan menurut pengetahuan anak	23	9, 28	
	Mempertanyakan mengenai kejadian dapat dimaklumi atau patut untuk disesali	3	3	
Apresiasi	Mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan dampak emosional dari bacaan	19	13	4
	Menyatakan perasaan yang berhubungan suasana	24	5	
	Merespon bahasa yang digunakan penulis	17	23	
	Menunjukkan simpati dan empati terhadap faktor-faktor yang timbul dalam wacana.	28	20	

Selain menggunakan tes, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Menurut Moleong (2013) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

Pada penelitian ini, data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014: 91) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Tahapan-tahapan analisis data menggunakan model tersebut

meliputi, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Pengumpulan data dengan melakukan tes kemampuan membaca pemahaman.
- b. Mengoreksi hasil pekerjaan siswa yang kemudian diranking untuk menentukan siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Penilaian tes dalam penelitian ini menggunakan cara dengan memberikan skor untuk jawaban benar yaitu 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Jumlah benar pada tes setiap siswa menjadi nilai keseluruhan.
- c. Hasil pekerjaan siswa yang menjadi subjek penelitian dianalisis setiap aspek pemahaman.

- d. Berdasarkan analisis data subjek penelitian, dipilih 3 siswa dari kelas rendah, 3 siswa dari kelas sedang dan 3 siswa dari kelas tinggi untuk diwawancara.
- e. Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan Bahasa sehingga menjadi baik dan rapi, kemudian ditransformasikan ke dalam catatan.
- f. Catatan hasil wawancara ditransformasikan ke dalam point pada tabel untuk memudahkan analisis.
- g. Kegiatan ini dilakukan untuk mengolah hasil wawancara siswa yang menjadi subjek penelitian agar menjadi data yang siap untuk digunakan.
- h. Hal demikian juga dilakukan untuk mengolah data hasil wawancara guru

agar menjadi data yang siap digunakan.

- i. Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini dilakukan 2 kali pengambilan data tes yang masing masing terdiri dari 30 soal yang sudah diuji validitas dan reliabilitas soal. Jumlah soal setiap aspek pemahaman dalam penelitian ini berbeda-beda. Adapun jumlah soal pada pemahaman literal terdiri dari 13 soal, pemahaman reorganisasi terdiri dari 9 soal, pemahaman Inferensial terdiri dari 17 soal, pemahaman evaluatif terdiri dari 13 soal, dan pemahaman apresiasi terdiri dari 8 soal. Berikut akan disajikan tabel hasil tes kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 4.1 Data Kemampuan Membaca Pemahaman

NO	ASPEK	RATA RATA NILAI	PERSENTASE	KATEGORI
1	LITERAL	7.41	74%	SEDANG
2	REORGANISASI	7.13	71%	SEDANG
3	INFERENSIAL	6.81	68%	SEDANG
4	EVALUATIF	5.68	57%	SEDANG
5	APRESIASI	5.79	58%	SEDANG
RATA-RATA		6.6	66%	SEDANG
MIN		5.7		
MAX		7.4		

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dari perhitungan data kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri gugus Dwija Harapan memiliki rata-rata

persentase sebesar 66% dan termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa aspek pemahaman yang paling tinggi pada siswa kelas IV SD N se-Gugus Dwija Harapan

adalah pemahaman harfiah yaitu sebesar 74% dengan kategori sedangkan aspek pemahaman paling rendah adalah aspek pemahaman evaluasi yaitu sebesar 57%. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, persentase nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman literal adalah 74% dengan kategori sedang. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 9,63. Frekuensi siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi ada 7 siswa atau 12%, sedangkan untuk frekuensi sedang terdapat 41 siswa atau 68%, dan 12 siswa atau 20% memiliki tingkat pemahaman yang rendah.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, persentase nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman reorganisasi 71% dengan kategori sedang. Skor rata rata yang diperoleh adalah 6,4. Frekuensi siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi ada 13 siswa atau 22%, sedangkan untuk frekuensi sedang terdapat 35 siswa atau 58%, dan 12 siswa atau 20% memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, persentase nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman inferensial 68% dengan kategori sedang. Skor rata rata yang diperoleh adalah 11,58. Frekuensi siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi ada 11 siswa atau 18%, sedangkan untuk

frekuensi sedang terdapat 37 siswa atau 62%, dan 12 siswa atau 20% memiliki tingkat pemahaman yang rendah.

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, persentase nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman evaluatif 57% dengan kategori sedang. Skor rata rata yang diperoleh adalah 7,38. Frekuensi siswa yang memiliki tingkat pemahaman tinggi ada 10 siswa atau 17%, sedangkan untuk frekuensi sedang terdapat 36 siswa atau 60%, dan 14 siswa atau 23% memiliki tingkat pemahaman yang rendah. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, persentase nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman apresiasi 58% dengan kategori sedang. Skor rata rata yang diperoleh adalah 4,6.

Berdasarkan hasil temuan wawancara dapat dikatakan bahwa kesulitan siswa dalam membaca pemahaman antara lain.

1. Kondisi indra pengelihatn kurang baik.

Dalam hal alat pengelihatn sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Berdasarkan wawancara dengan siswa terdapat siswa yang memiliki gangguan

- pengelihatan sehingga ketika mengerjaka siswa tersebut hanya asal menjawab tanpa membaca teks bacaan maupun pertanyaan.
2. Belum lancar dalam membaca
Berdasarkan observasi dan wawancara ditemukan beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca. Pada hakikatnya membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Dalam hal ini apabila siswa masih belum lancar, sehingga anak masih membaca kata demi kata.
 3. Pemparafrasean yang salah.
Berdasarkan observasi, dalam membaca siswa sering melakukan pemenggalan yang tidak tepat atau tidak memperhatikan tanda baca khususnya koma. Hal tersebut juga diperkuat dari data wawancara guru yang menyebutkan banyak banyak siswa yang belum menguasai tanda baca dengan baik.
 4. Penghilangan kata
Berdasarkan hasil observasi dalam membaca teks bacaan ada beberapa kata yang tidak dibaca (dilewati) oleh siswa. Dengan demikian isi bacaan menjadi sulit dipahami.
 5. Pengulangan kata
Berdasarkan hasil wawancara siswa merasa waktu yang diberikan terlalu sedikit, setelah ditelusuri ditemukan

bahwa siswa sering mengulangi kata atau frasa dalam membaca

6. Kesulitan menganalisis struktur kata
Berdasarkan hasil observasi anak sering mengalami kesulitan dalam mengenali suku kata yang membangun suatu kata. Hal ini menyebabkan anak tidak dapat mengucapkan kata yang dibacanya.
7. Tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan mengucapkannya.
Berdasarkan wawancara anak tidak mampu mengenali makna kata dalam kalimat. Akibatnya siswa kesulitan pula menemukan informasi fokus dalam teks bacaan.

Adapun alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kesulitan membaca pemahaman antara lain.

1. Pengelompokan siswa khusus
Alternatif solusi yang dilakukan yaitu guru mengelompokkan siswa yang masih belum lancar membaca permulaan untuk dibimbing lebih intensif. Dalam hal ini dukungan orang tua sangat diperlukan mengingat intensitas waktu anak lebih banyak dirumah. Ketika dirumah orang tua bisa membimbing anaknya untuk lebih sehingga tugas guru terbantu.

2. Meningkatkan minat baca siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dapat dikatakan bahwa minat terhadap bacaan yang dibaca siswa berbeda-beda. Dengan demikian siswa hendaknya diberi kesempatan untuk membaca karya sastra yang mereka pilih sendiri, disamping kegiatan membaca dengan pengarahannya guru.

3. Menggunakan strategi pengenalan makna

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat dikatakan bahwa kemampuan memahami makna kata masih rendah oleh karena itu diperlukan strategi untuk pengenalan makna.

4. Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca pemahaman masih monoton sehingga siswa menjadi bosan dan kurang tertarik. Oleh karena itu guru hendaknya menggunakan variasi metode pembelajaran yang menyenangkan.

pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Gugus Dwija Harapan termasuk dalam kategori cukup. Meskipun dalam kategori cukup, namun hasil rata-rata tes membaca pemahaman siswa SD Negeri Gugus Dwija Harapan masih dibawah KKM yang ditentukan. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh adalah 6,6 sedangkan KKM yang ditentukan adalah 75. Berdasarkan wawancara dengan siswa dapat disimpulkan beberapa hal yang menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami bacaan antara lain: 1) kondisi pengelihatannya kurang baik; 2) belum lancar dalam membaca; 3) pemparafrasean yang salah; 4) penghilangan kata; 5) pengulangan kata; 6) kesulitan menganalisis struktur kata; dan 7) tidak mengenali makna kata dalam kalimat. Berdasarkan analisis kesulitan tersebut maka diperlukan solusi untuk meminimalisir kesulitan siswa dalam membaca pemahaman. Adapun solusi yang dapat dilakukan antara lain: 1) mengelompokkan siswa secara khusus; 2) meningkatkan minat baca siswa; 3) menggunakan strategi pengenalan makna; dan 4) menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian yang diperoleh dan

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, J.Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono.2014. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Suharsini, Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syamsudin & Damaianti, Vismaia. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.